



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## PENGARUH ASPEK LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL DALAM MENGUATKAN PESAN PADA LAGU SATU BULAN-BERNADYA

Maftuhatul Jannah<sup>1</sup>, Rahma Aqila Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Correspondence e-mail : [2222220088@untirta.ac.id](mailto:2222220088@untirta.ac.id) , [2222220049@untirta.ac.id](mailto:2222220049@untirta.ac.id)

### ABSTRACT

This research was conducted to examine the lexical aspects and grammatical aspects of the song Satu Bulan sung by Bernadya using semantic studies. Lexical meaning and grammatical meaning are part of semantic studies which are generally found in a writing including song lyrics. Repetition and antonymy were found in the lexical aspect. Reference, substitution, detachment and conjunction in grammatical aspects.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

*Submitted: 4 Dec 2024*

*Accepted: 27 May 2025*

*Published: 28 May 2025*

**Pages:** 696-704

#### **Keywords:**

*lexical; grammatical;  
semantic*

## 1. PENDAHULUAN

Semua manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Keraf (1997:1) dan Noermanzah (2019) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam bentuk simbol-simbol fonetik yang dihasilkan oleh alat vokal manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Lagu adalah suatu gabungan artistik nada-nada atau bunyi-bunyian menurut urutan, perpaduan, dan hubungan temporal (biasanya dengan iringan instrumental) sehingga menghasilkan suatu karya musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (termasuk ritme).

Penelitian relevan yang menganalisis aspek leksikal dan aspek gramatikal pada lirik lagu antara lain: penelitian Goziah, dkk et al. (2020) menganalisis Aspek gramatikal dan aspek leksikal saling melengkapi sehingga lagu Jangan Rubah Takdirku menjadi lagu yang berkesan pada pendengarnya. Aspek gramatikal yang muncul dalam lagu tersebut adalah pengacuan yang ditandai dengan adanya kata dia dan pelesapan yang ditandai dengan hadirnya kata setiap. Selanjutnya, aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi yang ditandai dengan adanya kata ku ingin, di setiap, dan ku tak, dan sinonim ditandai dengan hadirnya kata lemah dan goyah. Zahwaia (2024) juga menganalisis aspek leksikal dan aspek gramatikal dan hasil dari penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa lagu Zona Nyaman yang dinyanyikan oleh band Fourtwnty mengandung makna leksikal dan gramatikal pada aspek referensi, elipsis, dan konjungsi di dalam makna gramatikal. Serta aspek repetisi, antonim, kolokasi, dan sinonim di dalam makna leksikal. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya pengaruh aspek leksikal dan gramatikal dalam penyampaian pesan pada lagu Satu Bulan yang dinyanyikan oleh Bernadya.

Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan rujukannya. Makna merupakan bentuk respon terhadap rangsangan yang diterima komunikator sesuai dengan asosiasi dan hasil belajarnya (pengetahuan)

Analisis aspek gramatikal merupakan analisis dari sudut pandang gramatikal. Analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan (reference), penyulihan (subtitution), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (conjungtion). Menurut Sumarlam pengacuan merupakan alah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan kebahasaan tertentu yang menunjukkan satuan kebahasaan yang mendahului dan mengikutinya (2008: 29). Pelesapan (Ellipsis) menurut Sumarlam ialah satu jenis kohesi atau gabungan gramatikal yang berupa penghilangan unsur (konstituen) tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (2008: 38). Perangkaian (conjungtion) menurut Sumarlam ialah salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (2008: 40). Konjungsi menurut Sumarlam (2008: 40) ialah suatu bentuk kombinasi gramatikal yang dicapai dengan menghubungkan satu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu wacana.

Analisis aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan) dan antonim (lawan kata). Makna leksikal (lexical meaning) atau makna semantik (semantic meaning), atau makna eksternal (external meaning) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik itu dalam bentuk leksem maupun bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu (Pateda, 2010: 119). Wijana (2015:28-29) menyatakan makna leksikal adalah makna yang dapat dibedakan dari satuan kebahasaan yang tidak digabungkan dengan satuan kebahasaan lainnya. Dalam kamus, makna leksikal

merupakan makna leksikon, leksem, atau kata yang berdiri sendiri, tidak tergantung pada konteksnya. Namun, beberapa orang berpendapat bahwa kamus tidak hanya mengandung makna leksikal karena sejumlah makna lain dapat ditampilkan di dalamnya, sehingga makna itu bukan makna leksikal (Hardiyanto, 2008: 21).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Menganalisis aspek Leksikal dalam lagu Satu bulan Bernadya (2) Menganalisis aspek Gramatikal lagu Satu bulan Bernadya (3) Pengaruh aspek lekesikal dan gramatikal dalam menyampaikan pesan dalam lagu Satu Bulan Bernadya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan menganalisis makna gramatikal dan leksikal pada lagu yang berjudul satu bulan yang ditulis dan dinyanyikan oleh penyanyi yang sekarang sedang populer dalam karir musiknya yaitu Bernadya Ribka Jayakusuma. Subjek penelitian ini ialah lirik lagu satu bulan karya Bernadya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan pencatatan. Teknik analisis yang digunakan adalah simak catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah pada aspek leksikal dan gramatikal dalam kajian semantik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Satu Bulan -Bernadya

- (1) Belum ada satu bulan
- (2) Ku yakin masih ada sisa wangiku di bajumu
- (3) Namun, kau tampak baik saja
- (4) Bahkan senyummu lebih lepas
- (5) Sedang aku di sini hampir gila
- (6) Kita tak temukan jalan
- (7) Sepakat akhiri setelah beribu debat panjang
- (8) Namun kau tampak baik saja
- (9) Bahkan senyummu lebih lepas
- (10) Sedang aku di sini belum terima
- (11) Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?
- (12) Nyatanya pergiku pun tak lagi menggangumu
- (13) Apa sudah ada kabar lain yang kautunggu?
- (14) Sudah adakah yang gantikanku
- (15) Yang khawatirkanmu setiap waktu
- (16) Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu
- (17) Kalau bisa, jangan buru-buru
- (18) Kalau bisa, jangan ada dulu
- (19) Baru lewat satu bulan
- (20) Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu
- (21) Tak apa, mungkin kau lupa
- (22) Atau sudah ada hati yang harus kaujaga

- (23) Sudah adakah yang gantikanku
- (24) Yang kauantar-jemput setiap Sabtu
- (25) Yang selalu ingatkan untuk pakai sabuk pengamanmu
- (26) Kalau bisa, jangan buru-buru
- (27) Sudah adakah yang gantikanku
- (28) Yang khawatirkanmu setiap waktu
- (29) Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu
- (30) Kalau bisa, jangan buru-buru
- (31) Kalau bisa, jangan ada dulu
- (32) Hu-hu-uh
- (33) Hu -uh

### 1. Analisis Aspek Leksikal

1. Repetisi (Pengulangan) adalah pengulangan satuan kebahasaan (bunyi, suku kata, kalimat) yang penting untuk membentuk aksen dalam konteks. Repetisi epizeustik adalah pengulangan satuan kebahasaan yang dilakukan satu demi satu (Putri & Goziah, 2021). Repetisi lagu ini dapat ditemukan pada kata berikut:
  - a. (3) dan (8) yang ditandai dengan adanya kalimat *Namun kau tampak baik saja*
  - b. (4) dan (9) yang ditandai dengan adanya kalimat *Bahkan senyummu lebih lepas*
  - c. (5) dan (10) yang ditandai dengan adanya klausa *Sedang aku disini*
  - d. (14), (23) dan (27) yang ditandai dengan adanya kalimat *sudah adakah yang gantikanku*
  - e. (15) dan (28) yang ditandai dengan adanya kalimat *Yang khawatirkanmu setiap waktu*
  - f. (16) dan (29) yang ditandai dengan adanya kalimat *Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu*
  - g. (17) dan (30) yang ditandai dengan adanya klausa *Kalau bisa, jangan buru-buru*
  - h. (18) dan (31) yang ditandai dengan adanya klausa *Kalau bisa, jangan ada dulu*
2. Antonimi (Lawan kata) Verhaar (dalam Chaer 2021: 89) menyatakan bahwa antonim adalah suatu ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi juga berupa frasa atau kalimat) yang dianggap kebalikan dari ungkapan lain. Hal ini kembali dipertegas oleh Keraf (2005: 39), yang menyatakan bahwa istilah antonim digunakan untuk menyatakan 'makna yang berlawanan' dan kata yang berlawanan disebut antonim. Antonim lagu ini dapat ditemukan pada kata berikut:
  - a. (9) dan (11) yang ditandai dengan adanya kata *Senyummu* dan *tangismu*
  - b. (21) dan (25) yang ditandai dengan adanya kata *Lupa* dan *ingat*

## 2. Analisis Aspek Gramatikal

### 1. pengacuan(reference)

- 1). Ku yakin masih ada sisa wangiku di bajumu
- 3). kau tampak baik saja
- 4). senyummu lebih lepas
- 5). Sedang aku di sini hampir gila
- 6). Kita tak temukan jalan
- 7). Sedang aku di sini belum terima
- 8). tangismu sore itu di pelukku?
- 9). pergiku pun tak lagi menggangumu
- 10). kabar lain yang kau tunggu?
- 11). Sudah adakah yang gantikanku
- 12). Yang khawatirkanmu setiap waktu
- 13). Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu
- 14). Yang kauantar-jemput setiap Sabtu
- 15). untuk pakai sabuk pengamanmu

Analisis pengacuan yang terdapat pada lirik lagu Satu Bulan karya Bernadya terdapat 14 data yang berupa pengacuan personal melalui persona kata ganti orang. Meliputi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga baik tunggal maupun jamak.

### 2. Penyulihan (substitution)

Dalam lirik lagu ini, penyulihan terlihat melalui penggunaan kata ganti yang mengacu pada orang atau hal yang sama tanpa perlu disebutkan kembali secara langsung. Di bawah ini terdapat dua data gramatikal penyulihan dalam lirik lagu Satu Bulan yang dinyanyikan Bernadya:

#### a. Penggunaan Kata Ganti "kau" dan "kau tunggu" sebagai Penyulihan:

Pada baris "Apa sudah ada kabar lain yang kau tunggu?" dan "Sudah adakah yang gantikanku", kata "kau" menggantikan penyebutan langsung sosok orang yang dimaksud, yaitu orang yang menjadi lawan bicara.

Kata "kau" dan "kautunggu" menjadi penyulihan untuk orang yang disampaikan melalui pesan-pesan emosional dalam lagu ini. Kata tersebut tidak perlu diulang dalam bentuk nama atau kata lain, karena sudah jelas dalam konteks.

#### b. Penyulihan pada Frasa yang Menggantikan Perasaan atau Keberadaan Sosok Baru:

Pada baris "Sudah adakah yang gantikanku", frasa "yang gantikanku" digunakan sebagai pengganti pengulangan ide tentang seseorang yang bisa menggantikan posisi "aku" dalam hidup "kau."

Frasa ini tidak menyebut langsung "pengganti aku," namun maknanya sama karena tersirat dalam konteks.

### 3. Pelepasan (Ellipsis)

Menurut Sumarlam (2008: 38) ellipsis merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur (konstituen) tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pelepasan atau penghilangan satuan lingual tertentu sering digunakan para pencipta lagu

untuk tujuan estetika. Didalam lagu Satu Bulan memuat lirik lirik yang mengalami pelepasan. Pelepasan dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut:

(2) #ku yakin

- Aku yakin

(12) t##ak lagi menggangumu

- tidak lagi menggangumu

(14) Sudah adakah yang gantikan #ku

-Sudah adakah yang gantikan aku

(20)t##ak ada pesan darimu

-tidak ada pesan darimu

(21) t##ak apa, mungkin kau lupa

-tidak apa, mungkin kau lupa

Pada data di atas terdapat pelepasan (ellipsis) pada lagu Satu Bulan yang ditandai pada kata ku dan tak, pada data (2), (12), (14), (20), (21). Penggunaan elipsis merupakan alat yang efektif untuk memperkaya dimensi artistik lagu.

#### 4. konjungsi

Konjungsi adalah makna gramatikal yang menghubungkan unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Konjungsi dalam arti gramatikal adalah hubungan yang menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu wacana (Agustina, 2016). Konjungsi atau kata penghubung dalam lirik ini

a. Konjungsi "namun" pada lirik

(8) Namun, kau tampak baik saja

Konjungsi "**namun**" digunakan beberapa kali dalam lirik ini untuk menunjukkan kontras atau perlawanan antara dua ide atau situasi. Dalam hal ini, perasaan atau kondisi penulis yang menderita dibandingkan dengan mantan kekasih yang tampaknya baik-baik saja setelah perpisahan.

b. Konjungsi "Yang" pada lirik

(15) Yang khawatirkanmu setiap waktu

(16) Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu

(24) Yang kauantar-jemput setiap Sabtu

(25) Yang selalu ingatkan untuk pakai sabuk pengamanmu

Kata "Yang" menjadi konjungsi pada lagu Satu Bulan yang menghubungkan beberapa peran yang sebelumnya dijalankan oleh penulis, yang kini bisa jadi telah diambil alih oleh orang lain.

c. Konjungsi "Atau" pada lirik

(21) Tak apa, mungkin kau lupa

(22) Atau sudah ada hati yang harus kau jaga

Di sini, "**atau**" mengindikasikan dua kemungkinan yang mungkin terjadi: mantan kekasih lupa untuk mengirimkan pesan ulang tahun atau sudah memiliki seseorang yang lebih penting yang harus diperhatikan. Konjungsi ini menciptakan ambiguitas, menunjukkan ketidakpastian narator tentang alasan di balik tindakan mantan kekasihnya.

d. Konjungsi "Kalau"

Konjungsi "kalau" digunakan dalam bentuk pengandaian atau permohonan, di mana narator menyatakan harapannya terhadap mantan kekasih agar tidak tergesa-gesa mencari pengganti:

(30) Kalau bisa, jangan buru-buru

(31) Kalau bisa, jangan ada dulu

Penggunaan "**kalau**" ini menekankan keinginan narator agar waktu seakan diperlambat, memberi kesempatan pada mantan kekasih untuk tidak langsung menggantikan posisi narator dalam hidupnya. Ini adalah permintaan yang menunjukkan kerinduan narator untuk sedikit lebih lama berada dalam ingatan mantan kekasihnya. Penulisan Hasil dan pembahasan bisa dengan dua cara, cara pertama dengan menuliskan hasil kemudian langsung dengan pembahasannya, cara kedua ialah dengan mengemukakan dulu keseluruhan hasil, lalu setelah itu baru membahasnya.

### **3. Pengaruh aspek leksikal dan gramatikal dalam menyampaikan pesan dalam lagu Satu Bulan Bernadya**

#### **1. Lagu ini menggunakan kata-kata sederhana namun sarat makna emosional**

Kata-kata seperti **wangiku, hampir gila, debat panjang, dan tangismu** mencerminkan kerinduan, kekecewaan, dan rasa sakit

Misalnya, kata "gila" secara leksikal mengacu pada hilangnya kendali, namun di sini kata tersebut menunjukkan intensitas kesedihan dan perasaan narator di luar kendali

Pemilihan kata lepas pada senyuman sang mantan menandakan konotasi kebebasan dan bagaimana keadaannya setelah putus, berbeda dengan keadaan narator yang masih merasa sangat kehilangan.

#### **2. Menggunakan Saran untuk Membangkitkan Emosi**

Frasa seperti **Sisa wangiku dibajumu** menimbulkan implikasi bahwa emosi penulis masih ada. Kata wangi secara leksikal berarti aroma yang menyenangkan, namun dalam konteks ini berfungsi sebagai simbol kehadiran penulis yang terus berlanjut. Konotasi-konotasi tersebut memperkaya makna dan memperdalam pesan tentang perpisahan, namun tetap meninggalkan kesan di satu sisi, namun tidak di sisi lain

#### **3. Makna Gramatikal, Repetisi dan variasi struktur kalimat**

Lirik lagu ini menggunakan pengulangan untuk menekankan harapan dan kerinduan, seperti pada kalimat **Kalau bisa, jangan buru-buru** kalimat tersebut sering digunakan, pengulangan ini semakin mempertegas betapa besar harapan narator agar mantan kekasihnya tidak segera move on ke orang lain. Pengulangan ini memperkuat perasaan bahwa emosi penulis tidak mau menerima perpisahan itu.

#### **4. Penggunaan Kalimat Tanya yang Menggugah**

Lagu ini juga menggunakan kalimat tanya, seperti **Bohongkah tangismu di pelukku sore itu?** dan **sudah adakah orang yang menggantikanku?** Penulis menunjukkan keraguan dan keinginan untuk mengetahui perasaan mantan kekasihnya dalam kalimat tanya ini. Untuk menciptakan suasana yang sedih dan penuh tanda tanya, kalimat tanya ini memberi kesan bahwa penulis sedang mencari jawaban yang tidak jelas secara gramatikal.

## 5. Frasa Penegasan dalam Kalimat

Dalam struktur kalimat, frasa penegasan, seperti **Tak apa**, atau **Ada hati yang harus kaujaga**, menunjukkan bahwa penulis menyadari bahwa hubungan mereka sudah berakhir, meskipun masih berharap. Struktur ini menunjukkan penerimaan yang berat, menambah kesan emosional.

## 6. Penggunaan Kata Ganti dan Sudut Pandang

Dalam lirik ini, kata **aku**, **kau**, dan **kita** digunakan untuk menciptakan narasi yang melibatkan pendengar seolah mereka berada dalam situasi yang sama. Penggunaan kata ganti ini meningkatkan hubungan emosional antara narator dan mantan kekasihnya, membuat pendengar merasa dekat dengan penulis dan sedih dengannya.

Secara keseluruhan, lagu "Satu Bulan" menguatkan pesan tentang perasaan yang masih membekas dan ketidakmampuan penulis untuk melupakan mantan kekasihnya melalui pemilihan kata yang tepat (leksikal), struktur kalimat yang berulang, dan bertanya. Hal ini membuat lagu ini bermakna secara literal dan memberi pendengar pengalaman emosional yang lebih dalam.

## 4. SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek leksikal dan gramatikal memiliki beberapa aspek yang terdapat pada lagu Satu Bulan yang dinyanyikan dan ditulis oleh Bernadya. Pada aspek leksikal ditemukan repetisi (pengulangan) dan antonimi. Dan pada aspek gramatikal ditemukan pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan konjungsi. Terdapat 10 data yang menunjukkan aspek leksikal. Repetisi terdiri dari 8 data dan antonimi terdiri dari 2 data. Dan aspek gramatikal terdapat 26 data yang menunjukkan aspek gramatikal. Pengacuan terdiri dari 15 data, penyulihan terdiri dari 2 data, pelepasan terdiri dari 5 data, dan konjungsi terdiri dari 4 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bako, H. F. (2022). Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 109-114.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan bahasa dalam praktik berbicara pemelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 91.
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 58-64.
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 142.
- Rahmat, R. (2015). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal: Ruwatan, Sukerta, dan Murwakala. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 5(2), 150-157.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1), 41-42.

- Saftriani, I., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(4), 1343-1351.
- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 111.
- Wardani, O. P. (2019). Aspek leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “Nyanyian rindu” Ebiet G Ade. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(2), 291.
- Zahwania, R. L., & Hindun, H. (2024). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2345.